



Peran *Corporate Social Responsibility* sebagai Moderasi Pengaruh *Green Employee Behavior* terhadap *Sustainable Performance*

Omi Pramiana^{1*}, Syafira Anindya Putri²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

*Corresponding author, e-mail: omi.dewantara@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Green Employee Behavior, Sustainable Performance, Corporate Social Responsibility, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.11559>

How to cite:

Pramiana, O., & Putri, S. A. (2025). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Moderasi Pengaruh Green Employee Behavior Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(2), 107-122.

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Green Employee Behavior (GEB) on Sustainable Performance (SP) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jombang Regency, with a focus on the moderating role of Corporate Social Responsibility (CSR). The population of the study consists of 4,095 wastegenerating MSMEs, with a sample of 98 MSMEs selected using the Slovin formula. Primary data were collected through questionnaires based on a Likert scale and analyzed using WarpPLS 8.0 software. The results indicate that green employee behavior has a significant positive impact on sustainable performance, encompassing customer growth, asset development, and work planning. Furthermore, corporate social responsibility significantly moderates this relationship, but its effect becomes negative when it prioritizes external image over supporting internal initiatives.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional (DJPb Kementerian Keuangan RI, 2023). Di Kabupaten Jombang, jumlah UMKM terus meningkat, dari 6.375 unit pada tahun 2021 menjadi 13.128 unit pada tahun 2023, menunjukkan potensi besar dalam sektor ini (Rosalina, 2024). Namun, di balik pertumbuhan tersebut, muncul tantangan lingkungan akibat kurangnya sistem pengelolaan limbah yang memadai. Sektor industri kecil, seperti industri tahu di Jogoroto dan pengolahan kayu di Tunggorono, masih membuang limbah tanpa pengolahan yang baik, sehingga menyebabkan pencemaran air dan udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat (Syarif Aries, 2023; Uki Rama & Elok Aprianto, 2023).

Kerusakan lingkungan akibat aktivitas UMKM diperparah oleh kurangnya infrastruktur dan regulasi yang mendukung keberlanjutan. Pemerintah Kabupaten Jombang telah menginisiasi program pengelolaan limbah industri tahu, tetapi cakupannya masih terbatas dan belum mampu mengatasi seluruh dampak lingkungan yang ditimbulkan (Zuhri, 2024). Di sisi lain, Sungai Brantas yang menjadi sumber air utama di wilayah ini terus tercemar akibat pembuangan limbah industri yang tidak terkontrol

(Hamida Soetadji, 2024). Dengan meningkatnya dampak negatif terhadap lingkungan, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk memastikan keberlanjutan sektor UMKM di Jombang.

Strategi yang dapat diterapkan adalah mendorong perilaku karyawan ramah lingkungan atau Green Employee Behavior (GEB). Studi menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung menerapkan praktik berkelanjutan dalam pekerjaan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Aulia & Nawangsari, 2023). GEB tidak hanya mencakup pengelolaan sumber daya secara efisien tetapi juga inisiatif seperti pengurangan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Oleh karena itu, membentuk budaya kerja yang mendukung perilaku ramah lingkungan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga berperan dalam memperkuat implementasi praktik lingkungan dalam bisnis. Chaudhary (2020) menemukan bahwa perusahaan yang menjalankan program CSR memiliki kecenderungan lebih besar untuk mendukung karyawan dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Hal ini disebabkan oleh adanya insentif, kebijakan internal, serta pelatihan yang mendorong karyawan untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berdampak pada citra perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja yang lebih bertanggung jawab.

Namun, hubungan antara CSR dan keberlanjutan tidak selalu berjalan secara linear. Studi Yadav dan Sinha (2022) menunjukkan bahwa jika CSR hanya digunakan sebagai alat pemasaran untuk meningkatkan reputasi perusahaan tanpa memberikan dukungan nyata bagi karyawan, maka dampaknya terhadap keberlanjutan akan berkurang. Artinya, perusahaan perlu memastikan bahwa program CSR yang dijalankan benar-benar terintegrasi dengan strategi bisnis dan operasional, sehingga dapat memoderasi hubungan antara GEB dan Sustainable Performance secara efektif.

Di sektor UMKM, penerapan CSR masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya praktik keberlanjutan. Banyak UMKM yang lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan (Arslan Austin & Rahman, 2022). Akibatnya, mereka kurang terlibat dalam program CSR atau inisiatif lingkungan yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lingkungan, untuk membantu UMKM dalam mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Green Employee Behavior terhadap Sustainable Performance UMKM di Kabupaten Jombang serta bagaimana CSR dapat memoderasi hubungan tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan dalam menerapkan praktik lingkungan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemilik usaha dalam meningkatkan daya saing bisnis mereka secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih ramah lingkungan.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam dunia bisnis, UMKM di Jombang perlu mulai beradaptasi dengan tren global yang mengutamakan praktik ramah lingkungan. Konsumen semakin cenderung memilih produk dan jasa dari perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, sehingga keberlanjutan bukan hanya menjadi tanggung jawab sosial tetapi juga faktor penentu daya saing. Oleh karena itu, sinergi antara GEB, CSR, dan Sustainable Performance harus terus diperkuat untuk memastikan UMKM dapat tumbuh tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory Of Attitude And Behavior*)

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) oleh Triandis (1980) menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang diharapkan. Dalam konteks bisnis, teori ini relevan dengan Green Employee Behavior (GEB), di mana sikap karyawan terhadap lingkungan mempengaruhi perilaku mereka dalam mendukung keberlanjutan perusahaan (Smith et al., 2023). Semakin positif sikap individu terhadap praktik ramah lingkungan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan perilaku tersebut dalam pekerjaan sehari-hari.

GEB yang tinggi memperkuat implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), yang pada akhirnya meningkatkan Sustainable Performance (SP). CSR dapat berperan sebagai pendorong utama dalam mengadopsi perilaku ramah lingkungan melalui insentif dan budaya kerja yang lebih peduli keberlanjutan (Aulia & Nawangsari, 2023). Dengan CSR yang kuat, karyawan lebih terdorong untuk berperilaku berkelanjutan, sehingga strategi bisnis ramah lingkungan dapat lebih efektif diterapkan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM berperan sebagai sektor ekonomi utama di Indonesia, menyumbang lebih dari 60% PDB nasional (DJPb Kementerian Keuangan RI, 2023). Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga menghadapi tantangan lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang tidak optimal dan eksploitasi sumber daya alam (Suwarni & Handayani, 2021). Masih banyak UMKM yang mengabaikan praktik berkelanjutan karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran.

Untuk mengatasi masalah ini, UMKM perlu menerapkan praktik bisnis berkelanjutan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penggunaan bahan baku ramah lingkungan (Khaznah Putri et al., 2024). Beberapa UMKM mulai mengadopsi teknologi hijau dan program CSR guna meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi dampak lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan daya saing usaha.

Sustainable Performance (SP)

Sustainable Performance (SP) mengacu pada kemampuan perusahaan menjalankan operasional yang seimbang antara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rosati & Faria, 2019). Indikator SP meliputi efisiensi penggunaan sumber daya, pertumbuhan bisnis, serta kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya (Ni Nengah Devi Yuliantini et al., 2023). Peningkatan SP mendukung profitabilitas jangka panjang dan memperkuat reputasi perusahaan.

Kebijakan lingkungan yang diterapkan melalui GEB dan CSR dapat meningkatkan daya saing UMKM serta menciptakan nilai jangka panjang (Rehman, 2019). UMKM yang menerapkan praktik berkelanjutan dapat memperoleh kepercayaan lebih besar dari konsumen yang peduli lingkungan. Oleh karena itu, integrasi GEB dan CSR dalam strategi bisnis menjadi kunci utama untuk meningkatkan SP.

Green Employee Behavior (GEB)

GEB adalah perilaku karyawan yang mendukung praktik bisnis ramah lingkungan, seperti penghematan energi, penggunaan bahan daur ulang, dan pengurangan limbah (Dikson Silitonga et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa GEB tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata pelanggan dan investor (Chen & Wu, 2022).

Indikator GEB meliputi pembelajaran ramah lingkungan, praktik individu, pengaruh terhadap orang lain, dan keterlibatan dalam kebijakan keberlanjutan (Zacher et al., 2022). Dukungan perusahaan dalam bentuk pelatihan dan kebijakan yang mendorong perilaku hijau akan memperkuat adopsi GEB di tempat kerja. Dengan demikian, penerapan GEB yang efektif dapat menjadi strategi utama dalam mencapai SP yang lebih baik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

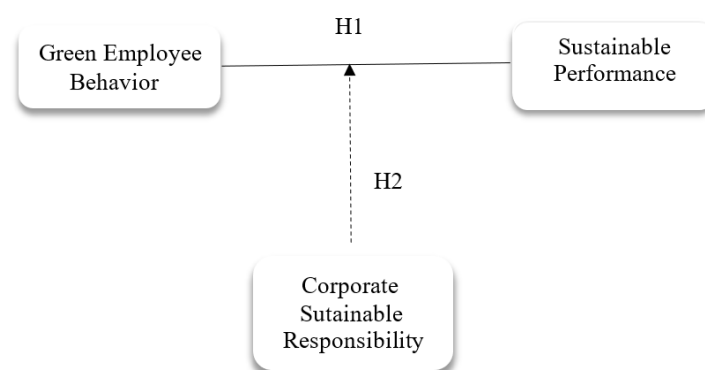
CSR adalah strategi bisnis yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, meningkatkan transparansi serta membangun kepercayaan publik (Hery, 2012). Program CSR mencakup pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pemberdayaan masyarakat, yang jika dijalankan dengan konsisten dapat memperkuat citra positif perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik lebih kompetitif dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan masyarakat (Abdul Halim, 2020). CSR juga menciptakan budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan, memotivasi karyawan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung inisiatif lingkungan.

Hipotesis

Green Employee Behavior (GEB) berperan penting dalam meningkatkan Sustainable Performance (SP) perusahaan. Karyawan yang menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti menghemat energi, mendaur ulang, dan menggunakan sumber daya secara efisien, dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional serta meningkatkan produktivitas (Du et al., 2022). Selain itu, perilaku ini juga dapat memperkuat citra perusahaan sebagai bisnis yang peduli terhadap lingkungan, sehingga menarik perhatian pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Menurut teori sikap dan perilaku Triandis (1980), perilaku individu dipengaruhi oleh niat, sikap, norma sosial, dan konsekuensi yang diharapkan. Artinya, jika karyawan mendapatkan dukungan dari perusahaan dan lingkungan kerja dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, maka mereka akan lebih termotivasi untuk berperilaku berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap SP (Aulia & Nawangsari, 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan antara GEB dan SP. Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik akan memberikan dukungan dan fasilitas bagi karyawan untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti melalui program pengelolaan limbah atau efisiensi energi (Rohman Taufiq & Iqbal, 2021). Selain itu, CSR juga dapat membentuk budaya kerja yang mendukung keberlanjutan dengan menciptakan kebijakan yang mendorong karyawan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Ketika CSR terintegrasi dengan strategi perusahaan, karyawan akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan (Yadav & Sinha, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti peran CSR sebagai moderasi dalam hubungan antara GEB dan SP di UMKM Kabupaten Jombang, dengan harapan dapat mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Green Employee Behavior memiliki pengaruh positif terhadap Sustainable Performance.

H2: Corporate Social Responsibility memoderasi pengaruh Green Employee Behavior terhadap Sustainable Performance

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan positivis, yang mengandalkan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel secara sistematis (Chandrarin, 2017; Arikunto, 2013). Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh melalui kuesioner, serta didukung dengan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang (2023), terdapat 13.128 UMKM, dengan 4.095 di antaranya menghasilkan limbah, tersebar di sektor agrobisnis, otomotif, kerajinan, serta makanan dan minuman. Penelitian ini berfokus pada 4.095 UMKM penghasil limbah di Kabupaten Jombang, dengan jumlah sampel 98 UMKM, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%.

Analisis data dilakukan menggunakan Warp PLS 8.0, yang membantu menguji hubungan antara variabel penelitian. Beberapa tahap pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji instrumen (validitas dan reliabilitas), serta uji analisis data, yang terdiri dari outer model untuk mengukur keabsahan indikator, inner model untuk menguji hubungan antar variabel, serta pengujian hipotesis, termasuk direct effect dan moderasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang dengan fokus pada 4.095 UMKM yang menghasilkan limbah. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 98 UMKM sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 16 Desember 2024 hingga 3 Januari 2025.

a) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan frekuensi 47 orang (48.0%). Kelompok usia 21-30 tahun menyusul dengan 31 orang (31.6%), sedangkan kelompok usia >40 tahun mencakup 18 orang (18.4%). Hanya 1 responden (1.0%) yang berusia di bawah 20 tahun. Total responden adalah 98 orang.

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 53 orang (54.1%), sementara perempuan berjumlah 45 orang (45.9%). Total responden berjumlah 98 orang. Data ini menunjukkan distribusi yang cukup seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

c) Deskripsi Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Distribusi jenis usaha UMKM yang menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kabupaten Jombang. Dari total 98 UMKM yang menjadi sampel penelitian, mayoritas usaha berada di sektor makanan dan minuman (58%) dan kerajinan (37%), sementara sektor otomotif dan agrobisnis masing-masing hanya mencakup 4% dan 1%. Data ini memberikan gambaran tentang jenis usaha yang paling banyak dijumpai di wilayah tersebut, serta potensi kontribusi mereka terhadap limbah yang dihasilkan.

d) Deskripsi Responden Berdasarkan Omzet dalam 1 Bulan dan Kategori UMKM

Tabel 1. Omzet dalam 1 bulan dan kategori UMKM responden

Keterangan	Kategori UMKM	Kategori Omzet (Per Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
Omzet tahunan maksimal Rp300 juta	Usaha Mikro	< Rp25.000.000	27	27,60%
Omzet tahunan antara Rp300 juta - Rp2,5 miliar	Usaha Kecil	Rp25.000.000 – Rp100.000.000	62	63,30%

Omzet tahunan di atas Rp2,5 miliar	Usaha Menengah	>Rp100.000.000	10	9,10%
	Total		98	100%

Sumber: data primer yang diolah 2025

Berdasarkan data pada tabel, responden dengan kategori usaha mikro yang memiliki omzet bulanan di bawah Rp25.000.000 sebanyak 27 responden atau 27,60%. Pada kategori usaha kecil, terdapat 62 responden atau 63,30% yang memiliki omzet bulanan antara Rp25.000.000 hingga Rp100.000.000. Rinciannya adalah 39 responden atau 39,80% dengan omzet bulanan antara Rp25.000.000 hingga Rp50.000.000, serta 23 responden atau 23,50% dengan omzet bulanan antara Rp50.000.000 hingga Rp100.000.000. Sementara itu, pada kategori usaha menengah, terdapat 10 responden atau 9,10%. Dari jumlah tersebut, 9 responden atau 9,10% memiliki omzet bulanan antara Rp100.000.000 hingga Rp500.000.000, sedangkan 1 responden atau kurang dari 1% memiliki omzet bulanan di atas Rp500.000.000. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tergolong usaha kecil, dengan persentase terbesar, yaitu 39,80%, memiliki omzet bulanan antara Rp25.000.000 hingga Rp50.000.000.

e) Deskripsi Responden Berdasarkan Alamat

Distribusi alamat responden penelitian dari UMKM yang menghasilkan limbah di Kabupaten Jombang. Responden terbanyak berasal dari wilayah Jogoroto, yaitu 30 UMKM (30%), diikuti oleh Gudo sebanyak 16 UMKM (16%) dan Jombang dengan 14 UMKM (15%). Wilayah lain seperti Diwek, Mojowarno, Peterongan, Sumobito, dan sebagainya memiliki jumlah responden yang lebih kecil, dengan Jabon dan Wonosalam masing-masing hanya 1 UMKM (1%). Total keseluruhan responden adalah 98 UMKM, dengan distribusi yang mencerminkan persebaran UMKM di berbagai wilayah di Kabupaten Jombang.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Min	Max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
X1	3.531	4.000	2.000	5.000	0.827	-0.532	-0.043
X2	3.592	4.000	2.000	5.000	0.797	-0.420	-0.119
X3	3.480	3.000	2.000	5.000	0.828	-0.526	0.120
X4	3.429	3.000	2.000	5.000	0.837	-0.505	0.227
X5	3.418	3.000	2.000	5.000	0.836	-0.484	0.260
X6	3.561	4.000	2.000	5.000	0.838	-0.524	-0.194
X7	3.439	3.000	2.000	5.000	0.813	-0.411	0.314
X8	3.561	4.000	2.000	5.000	0.838	-0.524	-0.194
Z1	3.541	4.000	2.000	5.000	0.910	-0.757	-0.204
Z2	3.520	3.500	2.000	5.000	0.864	-0.652	0.033
Z3	3.520	4.000	2.000	5.000	0.911	-0.771	-0.225
Z4	3.531	4.000	2.000	5.000	0.840	-0.562	-0.097
Z5	3.582	4.000	2.000	5.000	0.759	-0.244	-0.278
Z6	3.612	4.000	2.000	5.000	0.782	-0.301	-0.246
Z7	3.663	4.000	2.000	5.000	0.799	-0.193	-0.422
Z8	3.531	4.000	2.000	5.000	0.749	-0.319	-0.031
Y1	3.429	3.000	2.000	5.000	0.786	-0.440	-0.018
Y2	3.449	3.500	2.000	5.000	0.801	-0.501	-0.135

Y3	3.480	4.000	2.000	5.000	0.776	-0.405	-0.131
Y4	3.449	3.000	2.000	5.000	0.761	-0.351	0.032
Y5	3.571	4.000	2.000	5.000	0.873	-0.637	-0.173
Y6	3.378	3.000	2.000	5.000	0.753	-0.574	-0.306
Y7	3.480	3.000	2.000	5.000	0.911	-0.786	0.061
Y8	3.520	4.000	2.000	5.000	0.852	-0.592	-0.214

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

Berdasarkan tabel 2 maka dapat melihat hasil dari uji statistik deskriptif dari seluruh variabel dengan sampel sebanyak 98 responden dengan nilai Kurtosis $-2 < \text{Kurtosis} < 2$ dan nilai Skewness $-2 < \text{Skewness} < 2$ yang mengindikasikan bahwa seluruh item pengukuran dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari tabel 4.5 tersebut hasil olahan data berdasarkan hasil kuesioner oleh responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Variabel *Green Employee Behavior*

Tabel 3. Tingkat Jawaban Responden Variabel *Green Employee Behavior*

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mengambil langkah yang positif dan terlibat aktif dalam upaya ramah lingkungan.	13	13%	44	44%	34	34%	7	7%	0	0%	3,57
2	Saya secara rutin mencari informasi dan mempelajari cara-cara baru untuk melindungi lingkungan di tempat kerja.	14	14%	47	47%	32	32%	5	5%	0	0%	3,64
3	Saya memastikan telah berpartisipasi aktif dalam menjalankan praktik ramah lingkungan.	20	20%	35	35%	35	35%	8	8%	0	0%	3,61
4	Saya berusaha mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan dalam pekerjaan saya.	17	17%	33	33%	39	39%	9	9%	0	0%	3,52
5	Saya memiliki kemampuan untuk memengaruhi rekan kerja saya supaya dapat menerapkan	22	22%	29	29%	38	38%	9	9%	0	0%	3,58

6	praktik ramah lingkungan. Saya berbagi ide dan saran terkait praktik ramah lingkungan	24	24%	42	42%	24	24%	8	8%	0	0%	3,76
7	Adanya respon positif dari perusahaan memiliki nilai tambah bagi upaya saya dalam mendukung perilaku ramah lingkungan. Saya aktif menyuarakan dukungan terhadap program atau kebijakan perusahaan yang mendukung pelestarian lingkungan.	11	11%	11	11%	46	46%	8	8%	0	0%	2,53
8		14	14%	43	43%	32	32%	9	9%	0	0%	3,56
Total												3,47

Sumber: data primer yang diolah 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan perilaku ramah lingkungan di tempat kerja. Pada aspek keterlibatan aktif dalam upaya lingkungan, nilai rata-rata (mean) 3,57 menunjukkan bahwa responden cenderung setuju. Dalam mencari informasi dan mempelajari cara baru untuk melindungi lingkungan, mean 3,64 mengonfirmasi sikap positif mereka. Partisipasi dalam praktik ramah lingkungan memiliki mean 3,61, sedangkan upaya mengurangi penggunaan bahan tidak ramah lingkungan memiliki mean 3,52. Responden juga setuju bahwa mereka dapat memengaruhi rekan kerja (mean 3,58) dan berbagi ide tentang praktik hijau (mean 3,76). Namun, terkait apresiasi perusahaan terhadap perilaku ramah lingkungan, respon netral dengan mean 2,53. Dukungan terhadap kebijakan perusahaan mengenai pelestarian lingkungan mendapat mean 3,56. Secara keseluruhan, dengan rata-rata 3,47, responden setuju bahwa perilaku ramah lingkungan adalah bagian dari kebiasaan mereka.

Analisis Deskriptif Variabel *Sustainable Performance*

Tabel 4 Tingkat Jawaban Responden Variabel *Sustainable Performance*

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya selalu menyusun rencana usaha yang mendukung ramah lingkungan.	13	13%	42	42%	28	28%	15	15%	0	0%	3,47
2	Saya mempertimbangkan dampak lingkungan sebelum mengambil keputusan.	13	13%	36	36%	38	38%	11	11%	0	0%	3,45

3	Penjualan usaha saya meningkat secara konsisten tanpa merusak lingkungan.	12	12%	43	43%	27	27%	16	16%	0	0%	3,45
4	Modal usaha saya bertambah seiring dengan praktik bisnis yang ramah lingkungan.	11	11%	41	41%	35	35%	11	11%	0	0%	3,46
5	Jumlah pelanggan saya bertambah setiap bulan dengan fokus pada pelanggan sadar lingkungan.	8	8%	49	49%	33	33%	8	8%	0	0%	3,51
6	Pelanggan saya berasal dari Jombang maupun daerah lain dengan kesadaran lingkungan.	10	10%	48	48%	32	32%	8	8%	0	0%	3,54
7	Keuntungan usaha saya digunakan untuk perluasan aset dengan efisiensi sumber daya.	11	11%	52	52%	26	26%	9	9%	0	0%	3,59
8	Sebagian pendapatan usaha saya sisihkan untuk tabungan dan investasi yang ramah lingkungan.	8	8%	43	43%	40	40%	7	7%	0	0%	3,46
Total												3,49

Sumber: data primer yang diolah 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan konsep kinerja berkelanjutan dalam usaha mereka. Penyusunan rencana usaha ramah lingkungan mendapat nilai rata-rata (mean) 3,47, sedangkan pertimbangan dampak lingkungan sebelum pengambilan keputusan memiliki mean 3,45. Peningkatan penjualan tanpa merusak lingkungan juga disetujui responden dengan mean 3,45, sementara pertumbuhan modal usaha terkait praktik ramah lingkungan mendapat mean 3,46. Bertambahnya pelanggan yang peduli lingkungan memperoleh mean 3,51, dan pelanggan yang berasal dari berbagai daerah dengan kesadaran lingkungan memiliki mean 3,54. Penggunaan keuntungan untuk perluasan aset secara efisien mendapat mean tertinggi 3,59, sedangkan investasi dalam tabungan ramah lingkungan memiliki mean 3,46. Secara keseluruhan, dengan rata-rata 3,49, responden setuju bahwa kinerja berkelanjutan adalah bagian dari bisnis mereka.

Analisis Deskriptif Variabel *Corporate Social Responsibility*

Tabel 5. Tingkat Jawaban Responden Variabel *Corporate Social Responsibility*

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Perusahaan memiliki mekanisme respons cepat untuk menangani	7	7%	39	39%	41	41%	11	11%	0	0%	3,36

2	keluhan pelanggan. Tingkat kepuasan pelanggan dijadikan acuan utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semua produk perusahaan telah memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Perusahaan mematuhi aturan yang mengatur perekrutan dan kesejahteraan karyawan. Perusahaan memiliki pedoman etika kerja yang lengkap dan jelas. Manajer perusahaan memantau risiko potensi dampak negatif dari aktivitas bisnis. Perusahaan berupaya menjalankan kewajibannya dalam memenuhi tanggung jawab sosial. Perusahaan aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.	7	7%	42	42%	37	37%	12	12%	0	0%	3,38
3		7	7%	43	43%	38	38%	10	10%	0	0%	3,41
4		7	7%	43	43%	38	38%	10	10%	0	0%	3,41
5		13	13%	42	42%	31	31%	12	12%	0	0%	3,5
6		3	3%	44	44%	38	38%	13	13%	0	0%	3,31
7		14	14%	33	33%	37	37%	14	14%	0	0%	3,41
8		10	10%	44	44%	31	31%	13	13%	0	0%	3,45
Total												3,40

Sumber: data primer yang diolah 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden cenderung bersikap netral terhadap implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) oleh perusahaan. Mekanisme respons cepat terhadap keluhan pelanggan memiliki nilai rata-rata (mean) 3,36, sementara kepuasan pelanggan sebagai acuan peningkatan kinerja

mendapat mean 3,38. Kepatuhan terhadap hukum dalam produk dan aturan ketenagakerjaan masing-masing memperoleh mean 3,41. Kejelasan pedoman etika kerja memiliki mean tertinggi 3,50, sedangkan pemantauan risiko bisnis oleh manajer dinilai netral dengan mean 3,31. Upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mendapat mean 3,41, sementara kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki mean 3,45. Secara keseluruhan, dengan rata-rata 3,40, responden menganggap netral bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian dari kewajiban mereka.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 6. Uji Validitas

	Pernyataan	r-hitung	r tabel	Perbandingan	Keterangan
X1	Pearson Correlation	.588**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X2	Pearson Correlation	.717**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X3	Pearson Correlation	.650**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X4	Pearson Correlation	.585**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X5	Pearson Correlation	.505**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X6	Pearson Correlation	.557**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X7	Pearson Correlation	.450*	0,3	r hitung > r tabel	Valid
X8	Pearson Correlation	.557**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z1	Pearson Correlation	.866**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z2	Pearson Correlation	.862**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z3	Pearson Correlation	.893**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z4	Pearson Correlation	.867**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z5	Pearson Correlation	.875**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z6	Pearson Correlation	.692**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z7	Pearson Correlation	.738**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Z8	Pearson Correlation	.724**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y1	Pearson Correlation	.873**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y2	Pearson Correlation	.890**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y3	Pearson Correlation	.890**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y4	Pearson Correlation	.905**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y5	Pearson Correlation	.725**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y6	Pearson Correlation	.809**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y7	Pearson Correlation	.754**	0,3	r hitung > r tabel	Valid
Y8	Pearson Correlation	.706**	0,3	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 2024

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas dengan Pearson Correlation, di mana semua pernyataan memiliki r hitung > r tabel (0,3), sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	24

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 2025

Tabel 7 menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.965, yang menandakan instrumen penelitian sangat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Analisis Data
Outer Model

Tabel 8. Convergent Validity

Variabel Laten	AVE	Keterangan
GEB	0.866	Validitas konvergen terpenuhi
CSR	0.774	Validitas konvergen terpenuhi
SP	0.680	Validitas konvergen terpenuhi
CSR*GEB → SP	1.000	Validitas konvergen terpenuhi

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2024

Validitas konvergen untuk semua variabel laten terpenuhi karena nilai Average Variance Extracted (AVE) semuanya lebih besar dari 0.5. yang artinya *Convergent Validity* terpenuhi.

Tabel 9. Discriminant Validity

	GEB	CSR	SP	CSR*GEB	Interpretasi
GEB	0.931	0.363	0.459	0.066	Valid
CSR	0.363	0.880	0.740	-0.234	Valid
SP	0.459	0.740	0.824	-0.295	Valid
CSR*GEB → SP	0.066	-0.234	-0.295	1.000	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

Validitas diskriminan untuk semua konstruk terpenuhi berdasarkan kriteria Fornell-Larcker. Akar kuadrat dari AVE (nilai diagonal tabel) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk (nilai off-diagonal).

Tabel 10. Composite Reliability

Variabel Laten	Reliabilitas Komposit	Keterangan
GEB	0.981	Reliabel
CSR	0.965	Reliabel
SP	0.944	Reliabel
CSR*GEB → SP	1.000	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

Reliabilitas komposit yang sangat tinggi dengan nilai di atas 0.7. Menunjukkan konsistensi yang sangat baik dari indikator-indikatornya dalam mengukur konstruk ini.

Inner Model

Tabel 11. Goodness of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
Tenenhaus GoF (GoF)	0,517	Small $\geq 0,1$; Medium $\geq 0,25$; Large $\geq 0,36$

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

Dengan nilai Tenenhaus GoF sebesar 0,517, model ini memiliki kesesuaian yang besar (large $\geq 0,36$), menunjukkan bahwa model secara keseluruhan sangat baik dalam menjelaskan data.

Tabel 12. *R-Square*

Variabel Laten	R Square	Adjusted R Square
CSR	0.322	0.308

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

R Square sebesar 32,2% tetap menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik.

Tabel 13. *Q-Square*

Variabel Laten	Q Square
CSR	0.325

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

Q Square sebesar 0,325 mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat relevansi prediksi yang moderat dalam menjelaskan variabel CSR. Artinya, model ini mampu memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi CSR dengan tingkat keakuratan yang cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 14. *Direct Effect*

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	P Value	Keterangan
H1	SP ← GEB	0.489	<0.001	Diterima (Signifikan Positif)

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

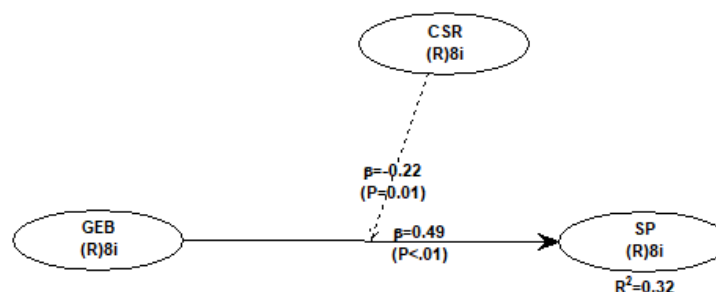
Jalur SP ← GEB memiliki koefisien 0,489 dengan $P < 0,001$, menunjukkan GEB berpengaruh positif dan signifikan terhadap SP, di mana setiap peningkatan satu unit GEB meningkatkan SP sebesar 48,9%.

Tabel 15. *Moderasi*

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	P Value	Keterangan
H2	CSR*GEB → SP	-0.218	0.012	Diterima (Signifikan Negatif)

Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2024

Jalur CSR*GEB → SP memiliki koefisien -0,218 dengan $P = 0,012$, menunjukkan bahwa peningkatan Corporate Social Responsibility cenderung menurunkan Sustainable Performance sebesar 21,8%. Hasil estimasi signifikan hubungan antar variabel juga ditunjukkan pada gambar diagram jalur model berikut:



Sumber: data primer yang diolah dengan WarpPLS 2025

Pembahasan

Green Employee Behavior berpengaruh positif terhadap Sustainable Performance

Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Employee Behavior (GEB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Performance (SP) UMKM di Kabupaten Jombang, dengan koefisien 0,489 dan $P < 0,001$. Ini berarti peningkatan perilaku ramah lingkungan, seperti penghematan energi dan pengurangan limbah, berkontribusi sebesar 48,9% terhadap kinerja berkelanjutan. Analisis deskriptif juga menunjukkan mayoritas responden setuju telah menerapkan perilaku ramah lingkungan (mean 3,47), sementara Sustainable Performance dinilai cukup baik (mean 3,49). Berdasarkan Teori Sikap dan Perilaku Triandis (1980), dukungan manajemen dan pelatihan dapat memperkuat komitmen UMKM terhadap praktik berkelanjutan. Penelitian ini didukung oleh studi Aulia & Nawangsari (2023) yang menemukan bahwa perilaku ramah lingkungan meningkatkan efisiensi sumber daya dan kinerja berkelanjutan. Chen & Wu (2022) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mendukung inisiatif lingkungan memiliki hubungan lebih baik dengan pemangku kepentingan dan reputasi yang lebih kuat.

Corporate Social Responsibility mampu berperan sebagai moderasi yang signifikan dalam memperlemah hubungan Green Employee Behavior terhadap Sustainable Performance

Hasil analisis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) melemahkan hubungan antara Green Employee Behavior (GEB) dan Sustainable Performance (SP) pada UMKM di Kabupaten Jombang, dengan koefisien -0,218 dan $P = 0,012$. Koefisien jalur negatif ($< -0,1$) menunjukkan pengaruh signifikan yang melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen (Solimun et al., 2017). Ini berarti peningkatan CSR justru mengurangi dampak positif GEB terhadap SP, di mana UMKM mungkin merasa kontribusi mereka terhadap lingkungan sudah cukup melalui CSR, sehingga kurang aktif dalam praktik ramah lingkungan individu. Selain itu, ketergantungan pada program CSR atau fokus yang lebih besar pada pencitraan eksternal dapat mengurangi keterlibatan langsung dalam upaya keberlanjutan internal. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa CSR memiliki rata-rata 3,40 (kategori netral), yang mencerminkan bahwa UMKM belum sepenuhnya merasakan manfaat langsung dari CSR terhadap praktik ramah lingkungan mereka. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, seperti Yadav & Sinha (2022), yang menemukan bahwa CSR yang hanya berfokus pada pencitraan eksternal sering mengabaikan kebutuhan internal perusahaan. Namun, Chaudhary (2020) menyoroti bahwa CSR yang selaras dengan kebutuhan internal dapat mendorong praktik berkelanjutan secara efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa green employee behavior (GEB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainable performance (SP) dengan koefisien 0,489 dan $P < 0,001$, menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan karyawan meningkatkan keberlanjutan UMKM hingga 48,9%. Rata-rata responden menilai GEB dalam kategori setuju (mean 3,47), mendukung teori sikap dan perilaku. Namun, corporate social responsibility (CSR) justru melemahkan hubungan GEB dan SP, dengan koefisien -0,218 dan $P = 0,012$. Peningkatan CSR dapat mengurangi pengaruh positif GEB terhadap SP sebesar 21,8% karena efek substitusi, di mana UMKM lebih bergantung pada kebijakan CSR daripada inisiatif individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arslan Austin, & Rahman, I. U. (2022). A Triple Helix Of Market Failures: Financing The 3rs Of The Circular Economy In European Smes. *Journal Of Cleaner Production*, 361. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132284>
- Aulia, K. Z., & Nawangsari, L. C. (2023). Effects Of Green Human Resource Management And Green Transformational Leadership Towards Employee Sustainable Performance Through Employee

- Green Behavior At Mercu Buana University. *European Journal Of Business And Management Research*, 8(5), 181–186. <https://doi.org/10.24018/Ejbm.2023.8.5.2128>
- Azmy Endiyana Zuhri. (2024, July 11). *Saluran Gude Ploso Jombang Tercemar Limbah, Aktivis Lingkungan: Pencemaran Lingkungan Yang Terus Terulang*. Jawa Pos.
- Chaudhary, R. (2020). Green Human Resource Management And Employee Green Behavior: An Empirical Analysis. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 27(2), 630–641. <https://doi.org/10.1002/Csr.1827>
- Chen, T., & Wu, Z. (2022). How To Facilitate Employees' Green Behavior? The Joint Role Of Green Human Resource Management Practice And Green Transformational Leadership. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2022.906869>
- Dey, P. K., Malesios, C., Chowdhury, S., Saha, K., Budhwar, P., & De, D. (2022). Adoption Of Circular Economy Practices In Small And Medium-Sized Enterprises: Evidence From Europe. *International Journal Of Production Economics*, 248. <https://doi.org/10.1016/J.Ijpe.2022.108496>
- Dikson Silitonga, Ketut Tanti Kustina, Syaifullah, Ine Alexsandrina Susiva Zain, Yulinda Hardiana, Febrianty, Forman Halawa, Aditya Wardhana, Eka Dasra Viana, Ahmad Syamil, Irra Chrisyanti Dewi, Eva Yuniarti Utami, & Hayyumu Farina Nurhalizah. (2023). *Green Management Strategy* (Martin Yehezkiel Sianipar, Ed.). Cv. Media Sains Indonesia.
- Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lkjp) Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang*.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Djpb) Kementerian Keuangan Ri. (2023, June 27). *Kontribusi Umkm Dalam Perekonomian Indonesia*.
- Du, S., Liu, G., Li, H., Zhang, W., & Santagata, R. (2022). System Dynamic Analysis Of Urban Household Food-Energy-Water Nexus In Melbourne (Australia). *Journal Of Cleaner Production*.
- Enggran Eko Budianto. (2023, February 25). *Diprotas Warga Karena Bau, Pengolah Limbah Aluminium Di Jombang Janji Setop Operasi*. Detik Jatim.
- Fabian Eggers. (2020). Masters Of Disasters? Challenges And Opportunities For Smes In Times Of Crisis. *Journal Of Business Research*, 116. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2020.05.025>
- Fanny Febriana. (2022). *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kepuasan Kerja Dan Keterikatan Karyawan Di Industri Perbankan Kota Salatiga Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Hamida Soetadji. (2024, September 14). *Pencemaran Limbah Di Sungai Brantas Terus Terjadi, Ecoton Protes Lewat Aksi Teatrikal*. Times Indonesia.
- Hannes Zacher, Cort W. Rudolph, & Ian M. Katz. (2022). *Employee Green Behavior As The Core Of Environmentally Sustainable Organizations*.
- Hery. (2012). *Akuntansi & Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*.
- Indra Bratamanggala, R., & Hendayana, Y. (2024). Sustainability And Technology Use In Smes: A Pathway To Green Innovation (Keberlanjutan Dan Penggunaan Teknologi Pada Umkm: Jalan Menuju Inovasi Ramah Lingkungan). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6).
- Ismail, F., & Imran, M. (2024). Exploring The Impact Of Employee Green Behaviour, And Green Hrm On Environmental Performance? The Significance Of Green Innovation And Moral Credit. *Gatr Global Journal Of Business Social Sciences Review*, 12(2), 56–66. [https://doi.org/10.35609/Gjbssr.2024.12.2\(1\)](https://doi.org/10.35609/Gjbssr.2024.12.2(1))
- Khan, S. A. R., Sheikh, A. A., & Ahmad, Z. (2023). Developing The Interconnection Between Green Employee Behavior, Tax Avoidance, Green Capability, And Sustainable Performance Of Smes Through Corporate Social Responsibility. *Journal Of Cleaner Production*, 419, 138236. <https://doi.org/10.1016/J.Jclepro.2023.138236>
- Khaznah Putri, F., Bunga Anggraini, L., & Ramadhani Dyatmiko, O. (2024). Peran Umkm Ramah Lingkungan Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal (Godhong Asri Dalam Industri Eco-Printing). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14088674>
- Kock, N. (2020). *Warppls User Manual*. Scriptwarp, Llc.
- Kotler, P. (2023). *Marketing Management* (17th Ed.). Erlangga.

- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The Environmental Accounting Strategy And Waste Management To Achieve Msme's Sustainability Performance. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Michaelowa, A., Michaelowa, K., Hermwille, L., & Espelage, A. (2022). Towards Net Zero: Making Baselines For International Carbon Markets Dynamic By Applying 'Ambition Coefficients.' *Climate Policy*, 22(9–10), 1343–1355. <https://doi.org/10.1080/14693062.2022.2108366>
- Ni Nengah Devi Yuliantini, Gede Adi Yuniartha, & I Gusti Ayu Purnamawati. (2023). Kinerja Usaha Berkelanjutan Umkm Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14, 250–266.
- Rodríguez-Espíndola, O., Cuevas-Romo, A., Chowdhury, S., Díaz-Acevedo, N., Albores, P., Despoudi, S., Malesios, C., & Dey, P. (2022). The Role Of Circular Economy Principles And Sustainable-Oriented Innovation To Enhance Social, Economic And Environmental Performance: Evidence From Mexican Smes. *International Journal Of Production Economics*, 248, 108495. <https://doi.org/10.1016/J.Ijpe.2022.108495>
- Rohman Taufiq, A., & Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Pada Industri Ritel. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 6, Issue 1).
- Rosalina, W. (2024). Momen Pemkab Jombang Peringati Hari Umkm Nasional Dan Hari Pramuka. Radar Jombang. <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/664977961/momen-pemkab-jombang-peringati-hari-umkm-nasional-dan-hari-pramuka?page=3>
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019a). Addressing The Sdgs In Sustainability Reports: The Relationship With Institutional Factors. *Journal Of Cleaner Production*, 215, 1312–1326. <https://doi.org/10.1016/J.Jclepro.2018.12.107>
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019b). Business Contribution To The Sustainable Development Agenda: Organizational Factors Related To Early Adoption Of Sdg Reporting. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 26(3), 588–597. <https://doi.org/10.1002/Csr.1705>
- Rri. (2024, August 29). Pemkab Jombang Atasi Permasalahan Pencemaran Limbah Tahu. Radio Republik Indonesia.
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V19i3.1177>
- Syaiful Aries. (2023, October 30). Sekitar 74 Industri Tahu Rumahan Di Jombang Membuang Limbah Di Sungai. Memoexpos.Co.
- Widodo S, & Putri R. A. (2023). Analisis Partial Least Square Dalam Penelitian Kuantitatif . Upn Veteran Jawa Timur.
- Williams, C. (2001). *Manajemen* (M. Napitupulu, Ed.). Salemba Empat.
- Yadav, M. P., & Sinha, N. (2022). Investigating The Impact Of Corporate Social Responsibility On Competitive Performance: An Empirical Study Based On Panel Data Analysis. *Fiib Business Review*, 11(2), 165–173. <https://doi.org/10.1177/23197145211015443>
- Yusri' Izzan Irawan. (2024). Pengaruh Green Transformational Leadership Terhadap Employee Green Behavior Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Kusuma Agrowisata). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zhang, B., Yang, L., Cheng, X., & Chen, F. (2021). How Does Employee Green Behavior Impact Employee Well-Being? An Empirical Analysis. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/Ijerp18041669>